

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan terkait pengelolaan obat masih menjadi isu yang cukup signifikan di tengah masyarakat. Fenomena ini dapat terlihat dari rendahnya pemahaman mengenai cara memperoleh obat secara tepat, penggunaan obat yang tidak sesuai aturan, penyimpanan yang keliru, hingga pembuangan sisa obat yang tidak aman. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan obat secara benar menjadi faktor utama penyebab permasalahan ini (Mukti dan Mayzika 2020).

Sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran tersebut, Ikatan Apoteker Indonesia menggagas sebuah program edukatif bernama DAGUSIBU, yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Program ini menjadi bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai pengelolaan obat secara mandiri dan bertanggung jawab (PP IAI, 2014). Kegiatan ini sejalan dengan amanah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menegaskan bahwa salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah pengamanan dan pemanfaatan sediaan farmasi serta alat kesehatan (Rikomah 2021).

Pentingnya pemahaman terhadap pengelolaan obat di lingkungan rumah tangga tidak dapat diabaikan, mengingat rumah merupakan tempat utama berlangsungnya penggunaan obat sehari-hari. Dalam hal ini, ibu rumah tangga memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa setiap obat digunakan, disimpan, dan dibuang dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penyebarluasan informasi mengenai DAGUSIBU sangat diperlukan untuk mendukung peran mereka dalam menjaga kesehatan keluarga. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mampu menangani obat dengan benar, mulai dari proses mendapatkan obat hingga cara membuangnya yang sesuai ketentuan (Dinas Kesehatan Kota Medan. 2023).

Pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta interaksi sosial akan memengaruhi bagaimana seseorang menyikapi persoalan, termasuk dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Tingkat pengetahuan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih tepat, meminimalisasi risiko, dan meningkatkan kualitas hidup. Akses terhadap informasi yang benar dan relevan menjadi faktor penentu dalam pembentukan pengetahuan tersebut. Meskipun pendidikan formal berperan penting dalam menentukan tingkat pengetahuan, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, serta akses terhadap teknologi informasi juga tidak kalah berpengaruh. Dalam konteks kesehatan, pemahaman yang baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola kondisi kesehatannya sendiri maupun keluarga. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sadar akan pentingnya kesehatan (Hamdan, A. (2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdausi (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki pengetahuan yang sangat rendah mengenai konsep DAGUSIBU. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, yang mayoritas hanya menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar, diyakini menjadi salah satu faktor penyebabnya. Temuan serupa juga dilaporkan dalam studi yang dilakukan oleh Sugiarti dan rekan-rekannya (2024) di Kelurahan Solok Sipin, Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU obat masih tergolong rendah (Sugiarti et al. 2024).

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program DAGUSIBU. Penelitian ini difokuskan di wilayah Kelurahan Mabar Hilir, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat secara tepat, serta menjadi landasan bagi upaya peningkatan edukasi farmasi di tingkat komunitas.

B. Perumusan Masalah

Seberapa baik ibu rumah tangga di Kelurahan Mabar Hilir mengenai tata cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai konsep DAGUSIBU?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan Ibu rumah tangga di Kelurahan Mabar Hilir terhadap konsep pengelolaan obat berdasarkan prinsip DAGUSIBU.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat pada Ibu rumah tangga di Kelurahan Mabar Hilir.

2. Manfaat untuk Jurusan Farmasi

Untuk bahan bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.